

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Peran Kepemimpinan Transformasional di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo

Dari hasil temuan penelitian tentang kepemimpinan transformasional di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo menunjukkan bahwa pertama, kepala sekolah dihidayataun najah memang sudah mengadakan koordinasi yang baik dengan bawahannya dengan cara mengadakan forum atau rapat, dan sering setiap ada ide-ide yang dimiliki kepala sekolah tersebut bukannya ide yang dimiliki kepala sekolah saja akan tetapi juga ide yang dimiliki oleh guru-guru yang lainnya jika memang ide tersebut membawa kebaikan untuk lembaganya selain koordinasi juga ada komitmen yang kuat dari kepala sekolah.

Temuan hasil penelitian tersebut mengenai koordinasi dan komitmen karena koordinasi dan komitmen karena koordinasi dan komitmen merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kesuksesan organisasi.<sup>1</sup>

Koordinasi dan komitmen yang baik ini merupakan suatu hal yang penting bagi seorang pemimpin karena jika seorang pemimpin tidak bisa memiliki koordinasi dengan bawahannya maka hal ini memberikan dampak buruk bagi lembaga atau sekolahnya, bisa saja kepala sekolah

---

<sup>1</sup>Bahar agus setiawan & abd muhith, *transformasional leadership* (jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013),156.

tersebut mengambil keputusan secara sepihak, bisa saja bawahannya itu tidak mempunyai rasa empati kepada sekolah dan kepala sekolahnya.

Selain mengadakan koordinasi yang baik dan komitmen dengan bawahan kepala sekolah juga harus bisa memunculkan atau menimbulkan motivasi bagi bawahannya karena hal ini akan memiliki dampak yang baik juga bagi sekolah apabila motivasi itu sudah muncul atau timbul pada setiap diri bawahannya maka untuk melakukan perubahan bersama akan mudah.

Untuk menimbulkan motivasi bagi bawahannya maka kepala sekolah itu harus menjadi figur atau contoh setiap pekerjaan yang ia kerjakan kenapa harus memulai dari diri sendiri karena apabila seorang kepala sekolah tidak memulainya dari dirinya sendiri maka percuma karena tidak akan bisa ditiru oleh bawahannya.

Adapun temuan penelitian yang peneliti temukan sebagai berikut kepala sekolah harus menjadi model atau contoh serta memulainya semua pekerjaan atau aktifitas dari diri sendiri.

Untuk menimbulkan atau memberikan motivasi kepada bawahannya kepala sekolah haruslah menjadi orang terdepan dalam melakukan sesuatu baik itu pekerjaan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Selain memberikan motivasi kepada bawahannya yang dimulai dari diri sendiri dulu kepala sekolah haruslah bisa memberikan rangsangan stimulus kepada bawahannya kenapa kepala sekolah harus mampu

---

<sup>2</sup>Mohammad karim, *pemimpin transformasional di lembaga pendidikan islam* (Malang: UIN MALIKI PRESS,2010),71

memberikan rangsangan stimulus kepada bawahannya karena rangsangan itu perlu bagi para guru mengingat rangsang itu sangatlah penting jika kepala sekolah itu tidak bisa memberikan rangsangan maka lembaga atau sekolah itu akan mengalami kekgersangan intelektual. Jadi seorang pemimpin atau kepala sekolah disini haruslah bisa memberikan rangsangan intelektual bagi guru dan siswanya.

Adapun temuan yang peneliti temukan dilapangan sebagai berikut bahwa untuk memberikan rangsangan stimulus intelektual terdapat beberapa cara yaitu bisa mengikutkan para guru kepelatihan-pelatihan, mengikut sertakan para guru atau siswa ke perlombaan serta bisa mengadakan perlombaan antara guru di lembaga sendiri dan mengikutkan ke MGMP.

Semua yang dilakukan oleh kepala sekolah diatas merupakan bentuk dari mengembangkan kompetensi dari guru karena hal itu merupakan syarat yang kuat dari kepemimpinan, mengingat guru adalah orang yang memiliki andil besar dalam melaksanakan pembelajaran disekolah serta guru merupakan *icon* kemauan pendidikan. Perubahan dan pembaharuan pendidikan sangatlah tergantung pada kinerja guru.<sup>3</sup>

Selanjutnya tugas kepala sekolah yang lain adalah memberkan perhatian kepada warga sekolah , memberika perhatian bagii warga sekolah merupakan hal yang sepele dan kecil walaupun sepele dan kecil namun memberikan dampak yang sangat besar bagi sekolah , karena jika kepala

---

<sup>3</sup>Andang, *manaemen & kepemimpinan kepala sekolah* (yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2014),164

sekolah itu mennggap hal sepele ini tidak penting maka terkesen kepala sekolah itu tidak menghargai kinerja guru dan siswa serta kepala sekolah uga tidak memiliki empati kepada guru dan siswa.

Adapun temuan yang peneliti dapatkan dari lapangan yaitu adanya tengoran langsung ataupun tidak langsung, tengoran langsungnya berupa bimbingan dari kepala sekolah sendiri maupun dari pengawas, santunan anak yatim yang diambil dari uang saku pribadi, pemberian hadiah atau cendramata(penghargaan) dari kepala kesalah satu guru yang menang dalam lomba.

Hal diatas merupaka bentuk perhatian dari kepala sekolah misal tengoran langsung yang berupa bimbingan kepada guru, tengoran langsung ini merupakan bentuk perhatian dari kepala sekolah. Dalam buku meneemen & kepemimpinan kepala sekolah” memberikan perhatian, yaitu kepala sekolah dalam memberdayakan stafnya harus memberikan perhatian penuh terhadap apa yang mereka bicarakan maupun terhadap apa yang menadi pekerjaan mereka. Sekecil apapun yang dilakukan staf harus tetap berada dalam perhatian kepala sekolah.<sup>4</sup>”

Misalnya lagi pemberian penghargaan, pemberian penghargaan ini merupakan salah satu langkah strategis untuk mendorong semangat kera guru dan belaar siswa. Pemberian penghargaan kepada guru dan siswa memiliki dampak yang positif bagi pengembangan sekolah. Guru akan semakin bertanmbah semangat dalam meningkatkan etos kera dan

---

<sup>4</sup>Ibid, 83

menambah kompetensi dan profesionalitasnya serta menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.<sup>5</sup>

#### B. Kendala Yang Dihadipi Kepemimpinan Transformasional di SMA Hidayatun Najah Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Dalam melakukan apapun pasti selalu bertemu atau menemui sebuah kendala, kendala tersebut bisa datang dari pihak manapun, bisa dari pihak dalam bisa juga datang dari pihak luar. Kedua kendala ini memang saling berkaitan satu sama lainnya.

Dari data temuan yang didapat peneliti dilapangan bahwa faktor penghambat yang dialami oleh lembaga tersebut adalah masalah lingkungan masyarakat yang kurang berpihak kepada sekolah SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo karena kebiasaan ketidak disiplin guru sebelum bapak ali makki menjabat serta pendanaan yang tidak tertata dengan benar dan transparan

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sangatlah kuat. Lingkungan dimana sekolah itu berada. Masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang memiliki ciri-ciri kolektif yang dimilikinya dimana sekolah itu berada, adakalanya mempunyai harapan khusus yang berbeda-beda terhadap kebiaksanaan sekolah seperti sasaran, tujuan, kurikulum, program, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Faktor penghambat yang kedua adalah pembiayaan. Penyelenggaraan pendidikan membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit

---

<sup>5</sup>Ibid,87

<sup>6</sup>Wahosumido, *kepemimpinan kepala sekolah*(akarta:PT RAAGRAFINDO PERSADA,2013),331

serta pengelolaan yang efektif dan efisien. Pembiayaan pendidikan adalah pengalokasian anggaran <sup>7</sup> pembiayaan yang memadai akan menjadi sesuatu yang paling mendasar bagi keberhasilan pencapaian program sekolah<sup>8</sup>.

Masalah pembiayaan ini memang sangatlah penting bagi suatu lembaga karena tanpa pembiayaan maka sekolah itu tidak akan bisa hidup seperti halnya pepatah mengatakan sayur tanpa garam maka akan hambar seperti itulah sekolah atau lembaga yang tidak mempunyai pembiayaan yang memadai selain itu juga pengelolaan yang ada disana haruslah benar dan transparan atau terbuka.

Selain faktor penghambat yang datang dari luar tentunya akan ada kendala yang dihadapi sekolah atau lembaga itu sendiri yaitu adanya faktor penghambat dari dalam yaitu tidak lain dan tidak bukan adalah para guru, pihak dalam atau yayasan.

Selain kepala sekolah merupakan komponen utama dalam sekolah ada komponen lainnya yang saling mendukung satu sama lainnya, komponen tidak lain dan tidak bukan ialah guru dan pemilik sekolah (yayasan). Jika kedua komponen ini tidak bisa diajak beralasan seirama maka percuma saja kepala sekolah mempunyai gagasan atau ide yang bagus untuk masa depan sekolah. Kedua komponen ini harus beralasan seirama saling membantu satu sama lain bukannya saling sikat atau menyikut satu sama lainnya dan tidak boleh ada yang saling merendahkan satu sama lainnya.

---

<sup>7</sup>Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014),89

<sup>8</sup>Dr. Nanang fatah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*(Bandung;PT REMAJA ROSDAKARYA,2012),III

jika kedua komponen tersebut sudah beralasan seirama maka tujuan serta visi misi sekolah itu akan tercapai dan sekolah itu akan berkembang kedepannya.

Guru adalah salah satu komponen di sekolah yang menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci sukses sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu berada ditangan guruseorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu yaitu pertama penuh rasa tanggung jawab, kedua berwibawa, ketiga dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, keempat kedisiplinan, kelima berdedikasih dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>9</sup>

Dari pernyataan di atas jelas bahwa seorang guru disini sangatlah penting, karena guru merupakan model atau contoh bagi murid-muridnya jika seorang guru itu sudah tidak bisa diajak kerasama, tidak disiplin serta tidak mempunyai dedikasih yang tinggi bagi sekolah maka sekolah itu tidak akan bisa berkembang.

#### C. Implementasi Kepemimpinan Transformasional di SMA Hidayatun Najah

Penerapan kepemimpinan transformasional ini memang sangatlah penting bagi sekolah. tujuan dari adanya penerapan ini adalah untuk mengetahui samapai mana perubahan itu teradi, signifikkah perubahan yang teradi tersebut, adakah hal yang menonjol dalam perubahan tersebut

---

<sup>9</sup>Mutahid, *pengembangan profesi guru* (Malang:UIN MALIKI PRESS,2011)34-46

Dari fakta ini ada sebagian kalangan yang menganggap bahwa kepemimpinan transformasional sebagai agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberikan peran untuk mengubah sistem kearah yang lebih baik lagi dengan berperan meningkatkan sumber daya manusia yang ada.

Berusaha menimbulkan daya reaksi yang menimbulkan semangat daya kerja cepat. Selalu tampil dan sebagai pelopor dan pembawa perubahan.

Di SMA Hidayatun Najah ini terdapat penerapan yang sangat bagus, hal ini terlihat dari segi perubahan yang sangat menonjol misalnya dari segi kedisiplinan yang semakin ketat. jika kedisiplinan disekolah itu tidak diperketat atau dilonggarkan maka akan banyak yang terkena dampak dan dalam hal ini, misalnya kurangnya kepercayaan dari masyarakat kepada sekolah itu untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut

Sebagai seorang pemimpin haruslah mencerminkan sikap bertanggung jawab dan disiplin agar kita bisa menjadi panutan bagi bawahan, selain itu pula seorang pemimpin haruslah mampu beradaptasi dengan bawahan, lingkungan masyarakat agar silaturahmi antara atasan dan bawahan tetap terjaga

Selain kedisiplinan yang perlu ditingkatkan juga dari segi kualitas pembelajaran dan strategi pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran akan mendongkrak mutu sekolah tersebut.